

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dan lingkungan sekitarnya yang ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran dengan metode simulasi *game* manasik haji di MI Nurus Shofa.

Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan.

Selain itu penulis juga menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari orang atau komunitas yang diteliti. Penelitian ini juga dilakukan berdasarkan literatur dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Jenis penelitian dengan standar kualitatif ini biasanya tidak menguji hipotesis, tetapi hanya mengembangkan (*theory building*).

### B. Sumber Data

#### 1. Sumber data utama (primer)<sup>1</sup>

Data primer adalah data dari tangan pertama, data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data yang berupa interview.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada orang-orang yang ikut berperan dalam pelaksanaan simulasi *game* manasik haji yaitu :

- a. Kepala Madrasah MI Nurus Shofa - Kudus.

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Yogyakarta, 2010, hlm.13-14.

- b. Waka Kurikulum.
- c. Guru mata pelajaran fiqih.
- d. Peserta didik kelas V MI Nurur Shofa.

Sumber data yang diperoleh dari observasi meliputi:

- a. Keadaan fisik MI Nurur Shofa.
  - b. Kelas V MI Nurur Shofa dalam penerapan metode *simulasi game*.
2. Sumber data tambahan (sekunder)

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder berupa data dokumentasi, buku-buku, maupun arsip-arsip resmi.

Peneliti memperoleh data sekunder dari dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran *simulasi game* pada pembelajaran fiqih, dan beberapa arsip yang meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, visi-misi, tujuan, keadaan guru dan staf, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta kurikulum di MI Nurur Shofa Karangbener - Kudus.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah NU Nurur Shofa Karangbener Kudus.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki.<sup>2</sup> Yang menjadi objek observasi untuk mendapatkan data yang

---

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm.136

diperlukan dalam penelitian ini adalah : (a) persiapan guru dalam simulasi game (b) pelaksanaan simulasi game di dalam kelas (c) evaluasi hasil belajar.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Adalah bentuk komunikasi antara 2 orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>3</sup> Ini peneliti gunakan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran fiqih kepada (a) Kepala Madrasah tentang pembelajaran fiqih terkait dengan visi dan misi madrasah, (b) Waka Kurikulum tentang alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran fiqih (c) Guru mata pelajaran fiqih tentang pelaksanaan metode simulasi game (d) Peserta didik kelas V tentang responnya terhadap metode pembelajaran simulasi game.

Dalam wawancara secara garis besar ada dua macam pedoman yaitu :<sup>4</sup>

- a. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.
- b. Wawancara berstruktur, yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara lebih berstruktur berdasarkan apa yang telah didapatkan dari responden yang dilakukan setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan.

Alat-alat wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara kepada informan atau sumber data yaitu buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data dan kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm.180.

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Op.Cit.*, hlm.153

### 3. Dokumentasi

Adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan rekaman yang bersifat tertulis atau film dan isinya merupakan peristiwa yang telah berlalu..<sup>5</sup> Dengan metode ini diharapkan akan mendapatkan data tentang :

- a. Kondisi umum MI Nurus Shofa : keadaan fisik, personil, kurikulum dan kegiatan.
- b. Pembelajaran dengan *simulasi game* meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan evaluasi hasil belajar.

### E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>6</sup> Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya :

1. Uji kredibilitas, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan dengan nara sumber akan semakin terbentuk akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>7</sup>

- b. Meningkatkan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.192

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.366.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.369.

peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>8</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>9</sup>

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Ada beberapa sumber untuk memperoleh data penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara untuk memperoleh data kepada pelaku pendidikan, yakni kepala madrasah, beberapa guru dan beberapa murid kelas V. Dokumentasi meliputi dokumentasi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi serta dokumentasi madrasah seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Observasi meliputi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, perilaku peserta didik di lingkungan sekolah dan keadaan di lingkungan MI Nurus Shofa.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini peneliti lakukan dengan bertanya satu masalah dengan situasi yang berbeda kepada peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas. Kemudian mewawancarai

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm.370

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm.372

guru mata pelajaran fiqih kelas V di sela-sela pembelajaran di dalam kelas dan wawancara di ruang guru.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas sebuah data.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti mencari data yang telah ditemukan.. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data tersebut sudah dapat dipercaya.<sup>10</sup>

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.<sup>11</sup>

f. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>12</sup> Member check ini peneliti lakukan dengan menyodorkan ketikan hasil wawancara untuk dibaca kemudian menandatangani jika sudah sesuai.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 374

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 375.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 375-376.

2. Uji Transferability, uji ini merupakan uji validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke dalam populasi dimana sampel tersebut diambil. Maka supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam memberikan laporannya harus memberikan uraian yang rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>13</sup>
3. Uji Dependability, uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka peneliti itu tidak *reliable*. Dalam melakukan uji ini peneliti harus mengaudit seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan, data sampai analisis dan pengambilan kesimpulan.<sup>14</sup>
4. Uji Confirmability, pada dasarnya uji ini hampir sama dengan uji dependability, bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan fungsi proses penelitian karena hal tersebut merupakan syarat confirmability.<sup>15</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis data menurut model Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 376-377.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 377.

<sup>15</sup> Sugiyono. *Loc Cit*

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm.335

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data ini antara lain :<sup>17</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah diterangkan di awal bahwasanya semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut.

Pada tahap ini ketika peneliti terjun ke MI Nurus Shofa sebagai tempat penelitian, maka peneliti memperoleh banyak data yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran simulasi *game* pada mata pelajaran fiqih mulai dari perencanaan sampai proses pembelajaran. Setelah data terkumpul, peneliti harus mengambil bagian-bagian terpenting yang nantinya akan disajikan, seperti dalam perencanaan (RPP) sebelum mengajar, guru mata pelajaran menyiapkan apa saja yang nantinya akan disampaikan saat mengajar. Misalnya, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian pada saat pembelajaran, peneliti bisa mencatat kesimpulan bagaimana metode mengajar yang guru mata pelajaran itu sampaikan. Pada saat proses pembelajaran peneliti dapat merangkum penyajian materi dan metode pembelajaran yang digunakan.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm.338-345.

Pada tahap ini peneliti akan mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi dengan menghubungkan data-data yang berkaitan tentang penerapan metode pembelajaran simulasi *game* pada pembelajaran fiqih di MI Nurus Shofa Kudus. Ada metode yang digunakan saat proses pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Temuan baru tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 345